

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam juga dikenal sebagai agama dakwah, yang mengandung makna sebagai agama yang menyeru, memanggil, dan mengajak umat Islam untuk menyebarkan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia di seluruh dunia (Shaleh, 1987: 1). Dalam konteks amar ma'ruf nahi munkar, dakwah merupakan perintah yang ditujukan kepada seluruh umat Islam untuk mengajak kepada perbuatan baik dan mencegah perbuatan buruk. Hal ini karena manusia memiliki fitrah sebagai makhluk sosial.¹ Sebagai seorang muslim hanya dapat mengajak dan menyeru, namun hidayah dan rahmat datang dari Allah SWT.

Nilai adalah aspek penting dalam struktur kehidupan manusia yang berperan dalam menyelaraskan manusia dengan hakikatnya. Definisi lain menyatakan bahwa nilai sebagai panduan dalam kehidupan manusia.² Dakwah adalah tindakan menyeru dan mengajak umat manusia untuk mematuhi perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, dengan tujuan mendapatkan keselamatan dalam dunia dan akhirat. Dengan demikian, dakwah juga mencakup ajakan yang bersifat dorongan, seperti rangsangan, motivasi, atau pemberian arahan kepada manusia untuk menerima ajaran Islam secara

¹ Aminuddin, *Konsep Dasar Dakwah*, Vol. 9, No. 1, (2016), h. 30.

² Ahmad Zumaro, *Nilai Dakwah Dalam Al-Quran (Study Pemikiran Yusuf Qordowi)*, Vol. 05, No. 01, (2021), h. 48.

sukarela tanpa tekanan.³ Oleh karena itu, nilai-nilai dakwah merupakan norma-norma yang menjadi dasar dalam berperilaku dan bertindak, yang kemudian disampaikan kepada orang lain sebagai ajakan untuk melakukan kebaikan sesuai dengan syariat Islam.

Lajunya era globalisasi yang masuk pada suatu negara tidak bisa dibendung dengan mudah. Karena era ini menghendaki setiap individu dan negaranya mampu bisa bersaing satu sama lain baik antar individu ataupun negara. sehingga persaingan tersebut menimbulkan dampak dan pengaruh yang negatif. Dalam dunia dakwah, dampak era globalisasi sangat dirasakan, diantaranya pergaulan bebas, menurunnya akhlak terhadap yang lebih tua, persoalan narkoba, miras dan lain-lain disebabkan konsep kebebasan pribadi yang tidak menghiraukan nilai-nilai agama. Sehingga dampaknya tidak hanya menimpa dirinya sendiri tetapi juga terhadap masyarakat disekitarnya. Begitu juga halnya dengan sebuah institusi publik yang dimana karyawannya bisa melenceng dari nilai-nilai agama karena pengaruh globalisasi yang masuk pada institusi tersebut. Oleh karena itu, nilai-nilai negatif tersebut haruslah diimbangi dengan nilai-nilai luhur ajaran Islam yang sangat menekankan pada keseimbangan kehidupan dunia dan akhirat.⁴

Pemerintahan desa adalah unit terkecil pada struktur pemerintahan daerah, pemerintahan desa memiliki tugas dan kewenangan tersendiri. Pemerintahan desa dijalankan oleh kepala desa yang dibantu perangkat desa dalam

³ Aminuddin, *Konsep Dasar Dakwah*, h. 33.

⁴ Ratnah Umar, *Metode Dakwah Di Era Globalisasi*, Vol. I, No.2, (n.d.), h. 75-76

menyelenggarakan roda pemerintahan. Pada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dijelaskan bahwa tugas pada pemerintah desa yaitu pelaksanaan pembangunan, penyelenggara pemerintahan, pemberdayaan masyarakat, dan pembinaan kemasyarakatan yang berdasarkan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dan Bhinneka Tunggal Ika.⁵

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Hulu Sungai Selatan pada buku “Kecamatan Daha Utara Dalam Angka Tahun 2020” menyebutkan bahwa penduduk desa Hamayung 100% beragama Islam. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa desa Hamayung memiliki kemajuan yang baik yaitu sebagai berikut: dulu tidak ada program kebersihan seperti meletakkan tong sampah di setiap titik rumah warga dan sekarang program itu dijalankan, dulu tidak ada program pembuatan WC gratis untuk warga desa dan sekarang program itu dijalankan, pemerintah kepala desa sebelumnya hanya sempat setengah dalam membangun jalan menuju sawah karena habis masa jabatan dan sekarang pemerintah desa melanjutkan pembangunan jalan menuju sawah tersebut, dulu tidak ada program posbindu dan sekarang program itu dijalankan serta adanya program renovasi masjid yang ada di desa yang dulunya hanya memakai bahan kayu dan hanya satu lantai sekarang menggunakan bahan marmer dan memiliki dua lantai.

Berdasarkan hasil wawancara pribadi peneliti dengan Bapak H. Saberansyah mengikuti kegiatan studi banding dengan tema “Peningkatan

⁵ Sugiman, *Pemerintahan Desa*, Vol. 7, No. 1, (2018), h. 82.

Kinerja Kepala Desa Era Digitalisasi” di Kantor Kelurahan Panggunharjo Kabupaten Bantul Kota Yogyakarta selama 4 hari yang dilaksanakan pada tanggal 4-7 April 2022. Hal ini juga beliau mendapatkan SK yang dikeluarkan Bupati Hulu Sungai Selatan pada tanggal 27 Agustus 2021 dengan Nomor 188.45/227/KUM/2021 Tentang Pemberhentian Kepala Desa dan Pengangkatan Penjabat Kepala Desa Kecamatan Daha Selatan dan Kecamatan Daha Utara. Hal ini dapat dilihat bahwa beliau cukup memiliki kompetensi dalam memimpin sebuah desa.

Berdasarkan pra survei peneliti pada bulan Agustus – Oktober tahun 2021 peneliti melaksanakan KKN di desa Hamayung yang salah satu agendanya adalah menjalankan atau membantu tugas di Kantor Desa Hamayung. Selama peneliti membantu tugas disana, peneliti dapat melihat sekaligus dapat mengamati aktivitas yang dilakukan oleh kepala desa dan aparat desanya dalam menjalankan kegiatan di dalam kantor. Hasil pengamatan peneliti adalah bahwa penerapan nilai-nilai dakwah di kantor tersebut yang dilakukan belum maksimal pada kegiatan kantor sehari-harinya. Padahal berdasarkan Visi dan Misi dari bapak Drs. H. Achmad Fikry, MAP (Bupati HSS) yaitu “Terwujudnya Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang Sejahtera, Agamis, dan Produktif” dan salah satu Misinya adalah “Meningkatkan kehidupan beragama, dengan melaksanakan nilai-nilai agamis yang berkualitas dan lebih religius dalam kehidupan sehari-hari, dan meningkatkan kerja sama dengan lembaga

keagamaan dalam kehidupan beragama”.⁶ Kemudian pada Visi Kantor Desa Hamayung yaitu “Menjadikan desa yang Agamis, Mufakat dan Sejahtera” dan salah satu Misinya adalah “Meningkatkan rasa kesadaran dalam hidup beragama dan bermasyarakat serta Meningkatkan program keagamaan desa”. Jadi, Sebelum melaksanakan kepada masyarakat, yang dilakukan adalah menerapkan dulu pada lingkungan kantor desa baru kepada masyarakat sekitar. Begitu halnya seseorang yang mau mengajak orang lain berbuat kebaikan dia harus mencontohkan terlebih dahulu, agar orang yang diajak tidak terpaksa dan melakukannya atas kemauan sendiri. Dengan merujuk pada konteks yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti tertarik untuk memilih judul “PENERAPAN NILAI-NILAI DAKWAH DALAM KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DI KANTOR DESA HAMAYUNG”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan nilai-nilai dakwah pada kepemimpinan kepala desa di kantor desa Hamayung?
2. Apa nilai-nilai dakwah yang tercermin dalam visi dan misi Kantor Desa Hamayung?
3. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pada penerapan nilai-nilai dakwah dalam kepemimpinan kepala desa di kantor desa Hamayung?

⁶ BPK RI, *Profil Kabupaten Hulu Sungai Selatan*, (Banjarbaru: Kalimantan Selatan). (Online). <https://kalsel.bpk.go.id/profil-kabupaten-hulu-sungai-selatan/> Diakses pada tanggal 22 Oktober 2021.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan nilai-nilai dakwah pada kepemimpinan kepala desa di kantor desa Hamayung.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai dakwah yang tercermin dalam visi dan misi Kantor Desa Hamayung.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pada penerapan nilai-nilai dakwah dalam kepemimpinan kepala desa di kantor desa Hamayung.

D. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bertujuan agar dapat menyumbangkan pengetahuan baru, khususnya pada konteks penerapan nilai-nilai dakwah, dan dijadikan sebagai referensi untuk penulisan karya ilmiah berikutnya yang akan terfokus pada pengembangan ilmu mengenai nilai-nilai dakwah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

- 1) Sebagai wadah untuk menerapkan konsep-konsep yang telah diperoleh selama masa studi, penelitian ini bertujuan untuk melengkapi informasi dan memperluas wawasan peneliti, terutama dalam konteks ilmu manajemen dakwah.
- 2) Dengan tujuan memenuhi persyaratan dan menyelesaikan tugas akademik untuk meraih gelar Sarjana dalam bidang Manajemen Dakwah.

b. Bagi Institusi Pemerintah

- 1) Sebagai referensi atau masukan untuk meningkatkan kualitas manajemen kepemimpinan dengan mempertimbangkan implementasi nilai-nilai dakwah dalam lingkungan kantor
- 2) Sebagai panduan bagi kepala desa, terutama bagi kepala desa Hamayung, dalam menyampaikan informasi mengenai urgensi untuk mendalami dan memahami ajaran Islam serta sebagai upaya untuk membina masyarakat agar lebih memahami dan menjauhi larangan dari Allah SWT.

E. Definisi Operasional

1. Nilai – nilai dakwah

Nilai-nilai dakwah merupakan istilah yang mengandung dua kata, yakni nilai dan dakwah. Berdasarkan pendapat Onong Uchjana Effendy, nilai merujuk pada pemikiran, tujuan, tradisi, dan elemen lainnya yang memicu respons perasaan pada individu atau kelompok masyarakat tertentu. Sebaliknya, menurut Fraenkel, nilai mencakup ide atau konsep mengenai suatu hal yang dipandang signifikan pada kehidupan. Ketika seseorang mengevaluasi sesuatu, nilai tersebut dianggap berharga, berguna, atau memiliki nilai.⁷ Sementara menurut H. Rusydi Hamka, dakwah ialah kegiatan menyampaikan ajaran Allah kepada individu atau kelompok masyarakat dengan tujuan mengubah perilaku atau tingkah laku

⁷ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 194.

mereka sesuai dengan norma-norma masyarakat dalam proses dinamis.⁸ Jadi yang dimaksud dengan nilai-nilai dakwah merujuk pada prinsip-prinsip Islam yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadis, digunakan sebagai pedoman dalam kehidupan. Nilai-nilai dakwah yang peneliti ambil untuk penelitian ini adalah nilai kedisiplinan, kejujuran, kerja keras, kebersihan dan kompetisi yang terdapat di kantor Desa Hamayung.

2. Kepemimpinan

Dalam bahasa Indonesia, istilah "kepemimpinan" berasal dari kata dasar "pimpin," yang artinya memberi arahan atau membimbing. Dengan awalan "pe," kata tersebut menjadi "pemimpin," merujuk kepada seseorang yang mampu memengaruhi orang lain melalui kewibawaan dan komunikasi untuk mencapai tujuan. Jika kata "pimpin" diakhiri dengan "an," ia berubah menjadi "pimpinan," yang mengindikasikan seseorang yang memimpin dan harus diikuti dalam tata susunan hierarki.⁹ Beberapa ahli memiliki pandangan masing-masing terkait kepemimpinan. Menurut M. Karjadi, kepemimpinan ialah usaha untuk menggerakkan orang lain agar bekerja sama dengan semangat dan moralitas tinggi untuk menyelesaikan tugas sesuai harapan.¹⁰ Sedangkan Sutarto mendefinisikan kepemimpinan sebagai serangkaian kegiatan penataan yang melibatkan kemampuan mempengaruhi perilaku orang lain dalam situasi tertentu,

⁸ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 17.

⁹ RB. Khatib Pahlawan Kayo, *Kepemimpinan Islam dan Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2005), h. 70.

¹⁰ M.Karjadi, *Kepemimpinan (Leadership)*, (Bogor: Politeia, 1989), h. 4.

sehingga mereka bersedia bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹¹ Jadi, yang dimaksud kepemimpinan pada penelitian ini adalah upaya Bapak H. Saberansyah dalam menggerakkan, mengkoordinir dan mengarahkan perangkat desa untuk bekerja sama dalam menjalankan roda pemerintahan dengan menerapkan nilai-nilai dakwah di Kantor Desa Hamayung.

F. Penelitian Terdahulu

1. *Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Darul Amin Dalam Pembinaan Masyarakat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan* oleh Siti Hajar mahasiswi FDIK jurusan Manajemen Dakwah UIN Antasari Banjarmasin tahun 2020 hasil penelitian ini menemukan bahwa dengan manajemen dakwah yang tertata rapi dan kepemimpinan yang baik Pondok Pesantren Darul Amin mampu melakukan pendekatan dan pembinaan kepada masyarakat desa Hamayung. Sehingga asatidz dan asatidzah dari Pondok Pesantren Darul Amin dapat menghidupkan kegiatan keagamaan dalam rangkaian peribadatan di Masjid, Mushola dan Majelis yang ada di desa Hamayung.
2. *Nilai-Nilai Dakwah Dalam Penyelenggaraan Kegiatan Istighasah Rutin Malam Jum'at Kliwon Di Pondok Pesantren Al-Fadlu Kaliwungu Kabupaten Kendal* oleh Ida Musbichah mahasiswi FDIK jurusan Manajemen Dakwah UIN Wali Songo Semarang tahun 2017

¹¹ Sutarto, *Dasar-Dasar Kepemimpinan Administrasi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1991), h. 25.

temuan dari penelitian ini menyatakan bahwa nilai-nilai dakwah universal ternyata berbeda dengan kenyataan di lapangan saat penelitian. Peneliti menemukan dua lagi nilai-nilai dakwah yaitu nilai taaruf dan nilai tawakal. Dengan penerapan nilai-nilai dakwah dalam kepemimpinan kegiatan Istighasah tersebut ternyata memberikan dampak yang sangat positif kepada para jamaah kegiatan Istighasah.

3. *Kepemimpinan Di Dalam Manajemen Dakwah* oleh Raihan dosen tetap prodi Manajemen Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry tahun 2014 hasil penelitian ini menyebutkan kepemimpinan dengan manajemen dakwah berhubungan erat serta tidak dapat dipisahkan. Hal ini disebabkan seorang pemimpin yang bertanggung jawab dengan jalannya semua fungsi manajemen dakwah, dari perencanaan dakwah, pengorganisasian dakwah, pelaksanaan dakwah serta pengawasan dakwah pada sebuah lembaga/organisasi dakwah. Kepemimpinan manajemen dakwah dengan pengambilan keputusan juga saling terkait dan tidak terpisahkan dari tahapan manajemen dakwah. Hal itu disebabkan pemimpin yang salah dalam mengambil keputusan dapat mempengaruhi proses manajemen dakwah yang tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

TABEL 1.1. Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	<i>Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Darul Amin Dalam Pembinaan Masyarakat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan</i> oleh Siti Hajar mahasiswi FDIK jurusan Manajemen Dakwah UIN Antasari Banjarmasin tahun 2020	Lokasi penelitian yang sama dan subjek penelitian yaitu masyarakat desa Hamayung	Terfokus pada pembentukan sumberdaya masyarakat desa Hamayung melalui Pondok Pesantren bukan kepada kepemimpinan desa Hamayung
2.	<i>Nilai-Nilai Dakwah Dalam Penyelenggaraan Kegiatan Istighasah Rutin Malam Jum'at Kliwon Di Pondok Pesantren Al-Fadlu Kaliwungu Kabupaten Kendal</i> oleh Ida Musbichah mahasiswi FDIK jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang tahun 2017	Mengkaji mengenai nilai-nilai dakwah	Terfokus pada kegiatan Istighasah rutin pondok pesantren, bukan kepada kepemimpinan kepala desa
3.	<i>Kepemimpinan Di Dalam Manajemen Dakwah</i> oleh Raihan dosen tetap prodi Manajemen Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry tahun 2014	Mengkaji Kepemimpinan Islamiyah tentang yang	Terfokus Kepemimpinan di dalam manajemen dakwah secara umum tidak khusus seperti kepemimpinan kepala desa.

Sumber: Dokumentasi Peneliti

G. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan penelitian ini, sistematika penulisan dibagi menjadi lima bab:

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini mencakup penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian teori dan kerangka pikir, dalam bab ini, diberikan informasi mengenai beberapa teori yang terkait dengan topik penelitian, termasuk penjelasan tentang tujauan nilai, tinjauan dakwah, nilai-nilai dakwah, kepemimpinan, dan kerangka pikir.

Bab III Metode penelitian, dalam bab ini mencakup penjelasan mengenai tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan merupakan menguraikan hasil penelitian yang mencakup gambaran umum Kantor Desa Hamayung, hasil penelitian dan pembahasan penerapan nilai-nilai dakwah dalam kepemimpinan kepala desa di kantor desa Hamayung.

Bab V Penutup merupakan bab penutup, bab ini berisi tentang simpulan dan rekomendasi.